



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PORTOFOLIO MATA PELAJARAN SOSIOLOGI  
KELAS X DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Maria Ulfah**

**NIM 3501403502**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

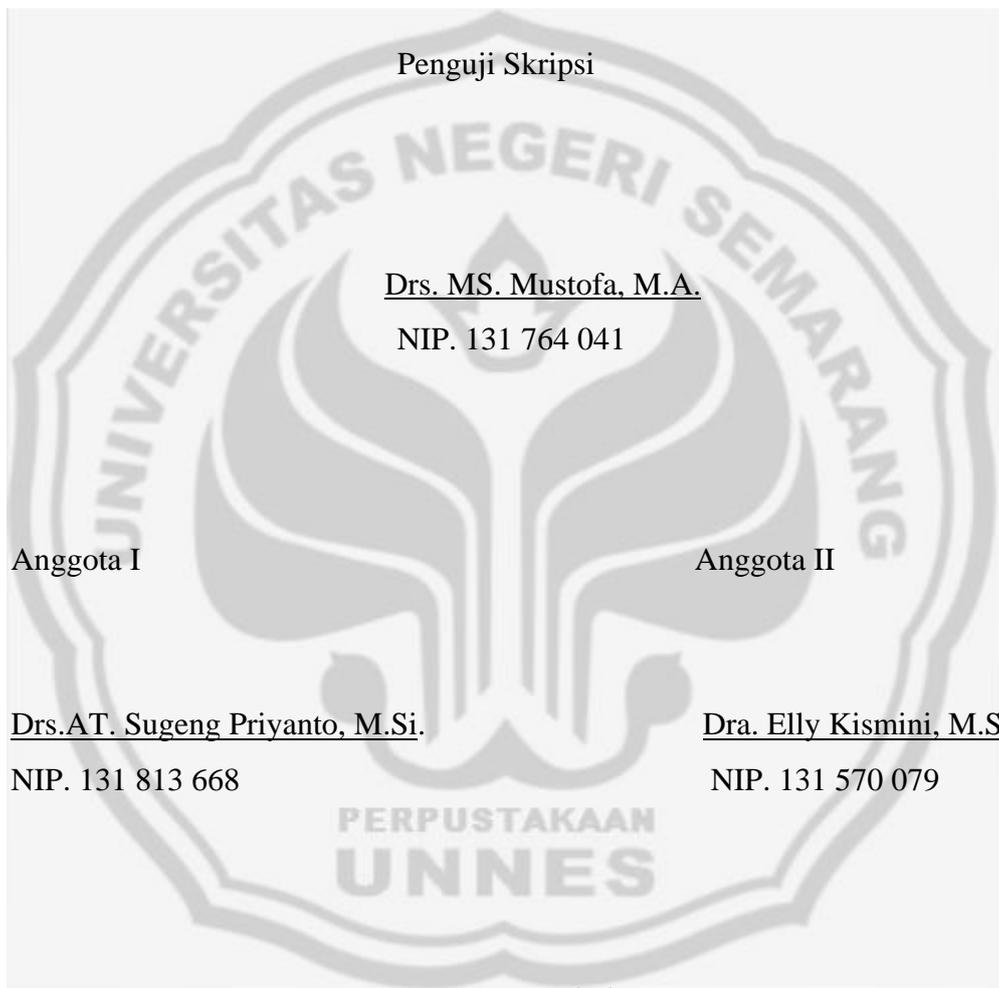


## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



Mengetahui:

Dekan,

Drs. Sunardi, MM

NIP. 130 367 998

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *Hidup itu perjuangan, pengorbanan, pengabdian dan pilihan ( penulis )*

### PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukurku kepada ALLAH SWT, karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk :

- *Perempuan yang terayu dan terkuat yang mengajarkanku tentang cinta, ksh syg, dan manis pahitnya kehidupan, yg doa dan peluhnyanya membalut tiap jengkal nafasku. Dan perempuan itu kupanggil IBU...  
(maaf untuk semua khilafku bunda...)*
- *Mamas di surga,,  
My Sister dan Popeye serta Bidadari kecilnya yang tiada henti memberi arti sebuah persaudaraan. Jazakumullahu Kastira....*
- *Mz Han, Laki-laki yang tiada henti mengucurkan kesabaran, kesetiaan dan ketulusannya untuk membuat hidupku indah pelangi dengan cintanya...*
- *Kel. Besar Halmahera dengan segala hitam putihnya kehidupan.*
- *Sahabat2 ku yang tak bisa kusebut satu persatu.  
nan, sit, noph, veb, dan semua cah-cah sos\_ant 03 Prl. Terima kasih untuk keikhlasan kalian dalam perjuangan ini.*
- *Penghuni kos noriko, penjara dan Annisa.... terima kasih untuk semua cerita dan cerita.*
- *Dan teruntuk yang tak tersebut, tak tertulis dan tak terbaca namun percayalah dan yakinilah hatiku menyebutmu, jiwaku menulismu, dan hasratku membacamu.*

## SARI

**Maria Ulfah.** 2007. *Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal.* Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. AT Sugeng Priyanto, M.Si. Dra. Elly Kismini, M.Si. 86 Halaman.

### **Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran Portofolio, Hambatan-hambatan.**

Selama ini pembelajaran Sosiologi dianggap sebagai mata pelajaran kurang menyenangkan. Ini dikarenakan guru terbiasa dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode (*one way method*). Untuk menanggapi anggapan di atas diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran portofolio, merupakan alternatif cara belajar siswa aktif. Dimana guru harus mampu sebagai pemegang kunci yang mempunyai ide-ide kreatif dan inovasi agar pembelajaran tidak membosankan. Namun, kebenaran argumen ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat.

Dari latar belakang masalah diatas muncul permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran portofolio pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal? dan (2) adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal? Penelitian ini bertujuan: (1) ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran portofolio pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal, (2) ingin mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan (observasi), metode wawancara, dan metode dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar menggunakan pembelajaran portofolio dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis portofolio. Analisis datanya bersifat deskriptif analisis interaktif yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum SMA Negeri 4 Kota Tegal terletak di jalan Dr. Setiabudi No. 32 Kota Tegal lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau dan SMA Negeri 4 Kota Tegal merupakan salah satu SMA yang berkualitas dan mampu berkompeten dalam mengembangkan dunia kependidikan di Kota Tegal terbukti bahwa SMA Negeri 4 kota Tegal telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lain yang ada di kota Tegal, pada khususnya dalam bidang akademik maupun prestasi. Yang kedua bahwa pelaksanaan pembelajaran portofolio di SMA Negeri 4 Kota Tegal berjenis portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi. Diadakan di kelas X pada semester genap. Dalam pembelajaran portofolio siswa dilatih untuk memiliki

kesadaran dan kemampuan bersikap kritis, peka dan peduli terhadap fenomena yang terjadi di dalam masyarakat sekitarnya. Dalam pembelajaran portofolio evaluasi portofolio mencakup penilaian portofolio tampilan atau tayangan, penilaian portofolio dokumentasi, serta penilaian portofolio presentasi. Dan yang ketiga hambatan-hambatan dalam pembelajaran portofolio yaitu waktu, biaya, dan kompetensi guru. Waktu dalam pembelajaran portofolio yaitu triwulan pertama identifikasi masalah kemudian dilanjutkan dengan mencari data di lapangan, triwulan kedua siswa menyelesaikan portofolio yaitu portofolio tayangan dan dokumentasi, akhir semester diadakan *show\_case*. Kompetensi guru di SMA Negeri 4 sudah cukup baik karena pemahaman tentang pembelajaran portofolio didapatkan dari penataran di Semarang tentang pembelajaran portofolio walaupun kompetensi yang diharapkan belum maksimal hasilnya karena guru berlatar belakang non pendidikan Sosiologi. Namun berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik yang sangat menonjol yaitu biaya karena dalam pembelajaran portofolio membutuhkan biaya yang cukup banyak terutama dalam pelaksanaan *show\_case*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran portofolio menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar mampu membuat suatu kegiatan belajar mengajar Sosiologi menjadi menyenangkan dan kondusif bagi peserta didiknya. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran portofolio yaitu waktu, biaya, dan kompetensi guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru terutama guru yang kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk mencoba pembelajaran portofolio terutama untuk meningkatkan kreatifitas dan sikap kritis dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian suasana belajar mengajar lebih kondusif dan kualitas pembelajaran lebih meningkat dan bermutu.

## PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesulitan dan berbagai hambatan, namun berkat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroadmojo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Drs. Sunardi, MM. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi sehingga penelitian skripsi ini dapat dilaksanakan.
3. Dra. Rini Iswari, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Drs. AT. Sugeng Priyanto, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, kritik, saran dan masukan penting sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dra. Elly Kismini, M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan yang berarti guna terselesaikan skripsi ini.

6. Drs. Djakimin, selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Tegal yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
7. Dra. Maharani, selaku Guru Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran portofolio.
8. Mufridah S.pd, selaku bunda penulis yang telah memberikan motivasi dan doa yang tiada terputus sehingga penulis mampu memaknai hidup dan kehidupan.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Semarang,

2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Skripsi.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10

2. Mata Pelajaran Sosiologi.....	17
3. Model Pembelajaran Portofolio .....	20
B. Kerangka Berfikir.....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian .....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Data.....	42
F. Analisis Data .....	45
G. Prosedur Penelitian.....	48

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	49
B. Gambaran umum .....	49
1. Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio di SMA Negeri 4 Kota Tegal51	
a. Persiapan Pembelajaran Portofolio .....	51
b. Proses Pembelajaran Portofolio .....	52
c. Evaluasi Pembelajaran Portofolio.....	68
C. PEMBAHASAN .....	71
1. Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio Kelas X SMA Negeri 4 Kota Tegal.....	71

2. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Model

Pembelajaran Portofolio.....78

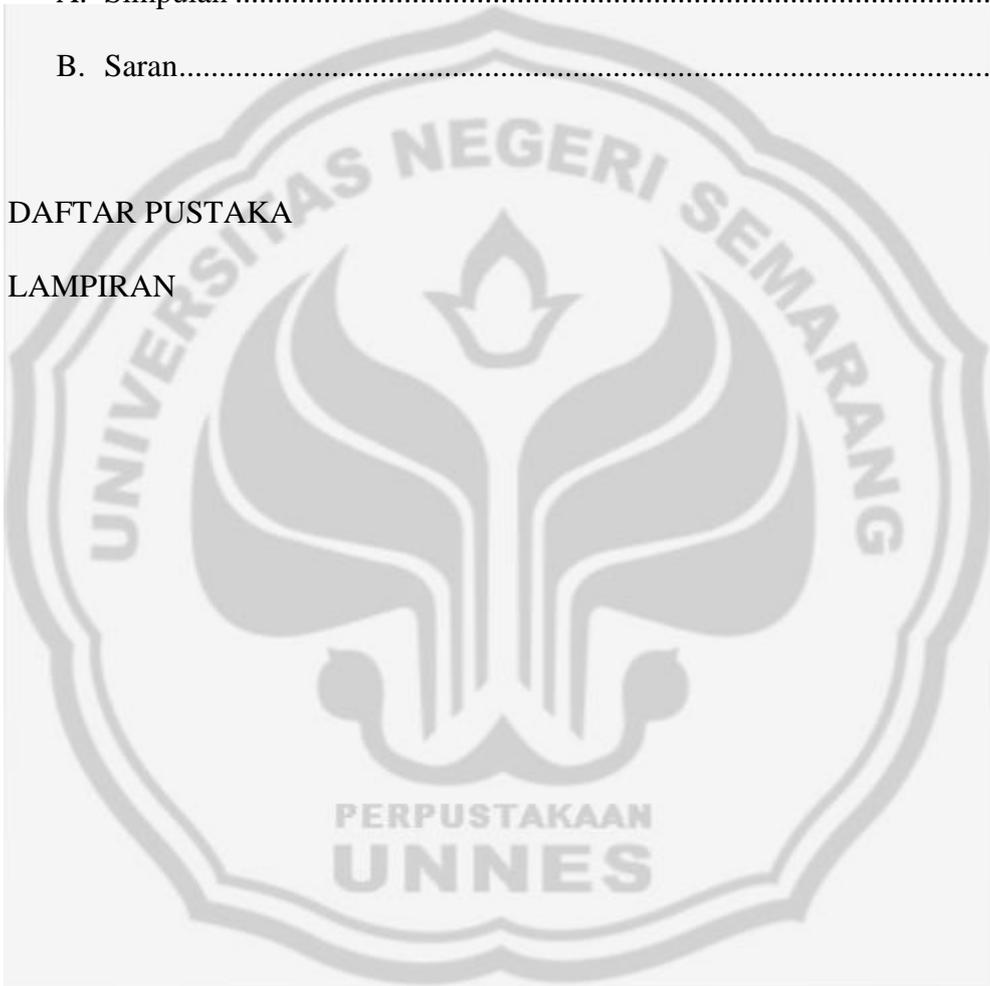
BAB V PENUTUP

A. Simpulan ..... 82

B. Saran..... 84

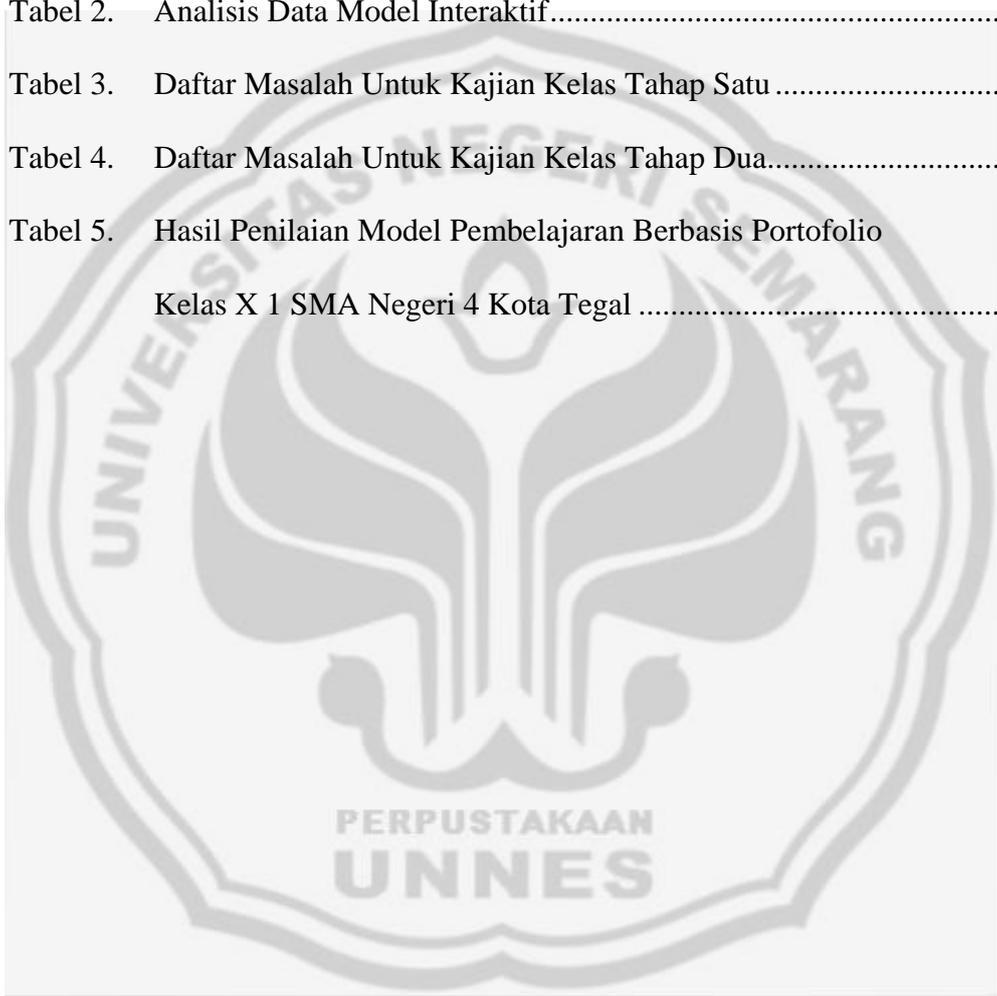
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dengan Pembelajaran Portofolio .....	30
Tabel 2.	Analisis Data Model Interaktif.....	47
Tabel 3.	Daftar Masalah Untuk Kajian Kelas Tahap Satu .....	55
Tabel 4.	Daftar Masalah Untuk Kajian Kelas Tahap Dua.....	56
Tabel 5.	Hasil Penilaian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Kelas X 1 SMA Negeri 4 Kota Tegal .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Penelitian

Lampiran 2. Silabus Pembelajaran

Lampiran 3. Instrumen Penilaian

Lampiran 4. Instrumen Wawancara dan Instrumen Pengamatan



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampak Depan Gedung Sekolah SMA Negeri 4 Kota Tegal

Gambar 2. Kelompok-kelompok kecil dibentuk pada fase identifikasi masalah

Gambar 3. Kelas Mengirim satu tim untuk mengkaji masalah di UPTD Kota Tegal

Gambar 4. Dengan mencari informasi melalui internet siswa juga mendapatkan peningkatan TIK

Gambar 5. Siswa Melakukan Wawancara Dengan Dosen UPS

Gambar 6. Siswa Melakukan Wawancara Dengan Masyarakat Pengunjung PAI

Gambar 7. Siswa Kelas X1 Sedang Menyusun Portofolio Penayangan

Gambar 8. Setiap Kelompok Portofolio sedang mempersiapkan Show\_case agar lebih mantap dan percaya diri.

Gambar 9. Merefleksikan Pengalaman Belajar Merupakan Nyata Bercermin hasil belajar untuk menghindari kesalahan yang akan datang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi generasi penerus. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warganegara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab. Namun kondisi Pendidikan Indonesia masih kurang, hal ini dapat dilihat masih banyak warganegara yang belum dapat menyelesaikan pendidikan secara maksimal, yaitu dari fakta tingkat pendidikan warganegara Indonesia masih rendah dan banyak anak yang putus sekolah. Sehingga pendidikan nasional di Indonesia masih perlu disempurnakan.

Sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan sebagai indikator kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Agar kualitas pendidikan semakin meningkat maka sistem pendidikan yang selama ini berlaku terus disempurnakan. Perubahan kurikulum pun perlu dibuat, dari kurikulum 1994 berubah menjadi kurikulum 2004. Kurikulum 1994 menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan dengan berorientasi pada *content education* dan pola pengembangan bersifat sentralisasi (Fajar,2004: 104). Sedangkan kurikulum 2004 menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pengembangan daya *kognitif, afektif, psikomotorik* siswa, dan pengembangan kurikulum bersifat desentralisasi.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru harus relevan dan sesuai dengan rencana dan tidak boleh asal-asalan. Di dalam kurikulum 2004 belajar mengajar menuntut guru dan siswa bersikap toleran, menjunjung tinggi prinsip kebersamaan serta berfikir terbuka. Dengan demikian guru dan siswa bersama-sama menggali kompetensinya masing-masing dengan optimal.

Berdasarkan pengamatan selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung

pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pembelajaran konvensional dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode (*one way method*).

Selama ini pembelajaran Sosiologi dianggap sebagai mata pelajaran kurang menyenangkan. Sehingga mata pelajaran Sosiologi tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang dapat membina siswa agar memiliki kecakapan dan sikap kritis untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya tetapi cenderung pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan. Penilaian pembelajaran konvensional hanya mencerminkan kemampuan siswa melalui isi materi tes.

Untuk menanggapi anggapan di atas diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif yaitu pembelajaran portofolio. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci harus mempunyai ide-ide kreatif dan inovasi agar pembelajaran tidak membosankan. Portofolio merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2004. Dalam pembelajaran portofolio mendekati pada objek yang dibahas sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih memahami materi yang diberikan guru.

Apabila penerapan pendekatan pembelajaran dan pemilihan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Apalagi untuk mata pelajaran yang cenderung tidak diminati siswa karena dianggap membosankan, perlu penanganan khusus dalam pemilihan metode

pembelajaran sehingga siswa menyukai pelajaran tersebut dan tidak merasa terbebani. Bagaimanapun siswa adalah subjek belajar. Untuk dapat menyerap informasi secara optimal tidak boleh ada perasaan tertekan dalam diri siswa.

Pembelajaran berbasis portofolio diharapkan mampu melibatkan aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik* siswa. Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Budimansyah, 2002: 2). Sehingga siswa mampu berfikir, berpendapat, aktif, dan kreatif. Penerapan pembelajaran portofolio memberikan bekal langsung kepada siswa tentang permasalahan yang ada dan muncul di masyarakat.

SMA Negeri 4 Kota Tegal yang merupakan sebuah institusi pendidikan merupakan wadah pengembang wawasan keilmuan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan beriringan dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi dan informasi. Bersamaan dengan itu kemajuan institusi tersebut dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan secara profesional dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional saat ini.

SMA Negeri 4 Kota Tegal yang terletak secara strategis sangat dominan dalam mengembangkan dunia kependidikan di Kota Tegal terbukti bahwa SMA Negeri 4 kota Tegal telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lain yang ada di kota pada khususnya dalam bidang akademik maupun prestasi.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 4 Kota Tegal telah berkembang seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini

yakni kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang sudah mulai di terapkan pada siswa kelas X (sepuluh) semenjak tahun ajaran 2005/2006 dan akan terus berkembang pada kelas-kelas lain pada tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan di kelas X sebab pelaksanaan model pembelajaran portofolio sudah dikembangkan dan dilaksanakan di kelas ini sebagai dasar pengenalan dan pengembangan model pembelajaran portofolio kepada peserta didik. Pemilihan SMA Negeri 4 Kota Tegal karena peneliti sudah mengenal guru dan lingkungan SMA Negeri 4 Kota Tegal. Hal tersebut mendukung kelancaran peneliti pada saat penelitian.

Keberadaan kurikulum yang baru menuntut peran aktif guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan ranah atau domain pembelajaran yang meliputi ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja, namun strategi yang secara *adaptif* mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri hal ini yang mendorong SMA Negeri 4 Kota Tegal selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan model pembelajaran portofolio.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana desain model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Sosiologi dalam sebuah penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran portofolio pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA negeri 4 Kota Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran portofolio pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal?
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri Kota Tegal?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru mata pelajaran Sosiologi, hasil penelitian ini bisa sebagai sumber inspirasi untuk selalu meningkatkan pembelajaran yang senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi. Sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi yang besar terhadap sekolah pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya terkait dengan peningkatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Disamping itu dimaksudkan untuk memberi ruang lingkup objek penelitian ini agar tidak terlalu luas. Untuk itu penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

#### **Model Pembelajaran Portofolio**

Yang dimaksudkan disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut paduan-paduan tertentu. Melalui model pembelajaran portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab.

#### **Mata Pelajaran Sosiologi**

Mata Pelajaran Sosiologi adalah mata pelajaran yang di berikan disekolah sesuai dengan kurikulum yang ada, dimana didalamnya mempelajari masyarakat dengan berbagai macam gejala didalamnya.

## **F. Sistematika Skripsi**

Gambaran umum mengenai isi penelitian skripsi ini berupa garis besar pembahasan melalui sistematis skripsi. Sistematika skripsi sebagai berikut:

### **a. Bagian awal skripsi berisi tentang:**

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

### **b. Bagian isi skripsi berisi tentang:**

#### **Bab I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab II: LANDASAN TEORI**

Memuat landasan teori berisikan tentang belajar dan pembelajaran, mata pelajaran Sosiologi, model pembelajaran portofolio, dan kerangka berfikir.

#### **Bab III: METODE PENELITIAN**

Merupakan kerangka metodologis yaitu ikhwal yang berkaitan dengan dasar penelitian. Metode penelitian mencakup: metode penelitian dalam penelitian ini penulis menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, analisis data. dan prosedur penelitian.

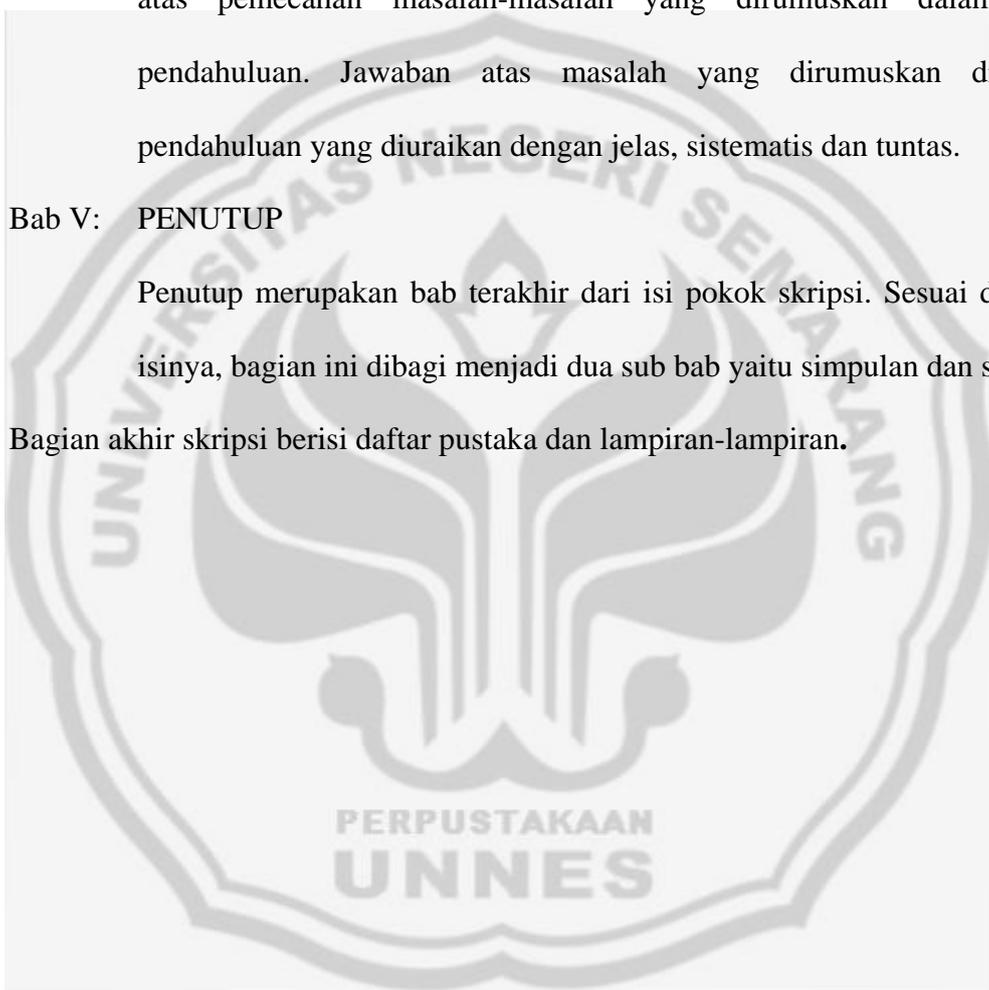
#### Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini berisikan hasil penelitian dan penjelasannya. Bab ini diperinci menjadi dua sub dan masing-masing sub dapat diperinci menjadi beberapa bagian yang mencerminkan temuan atas pemecahan masalah-masalah yang dirumuskan dalam bab pendahuluan. Jawaban atas masalah yang dirumuskan di bab pendahuluan yang diuraikan dengan jelas, sistematis dan tuntas.

#### Bab V: PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir dari isi pokok skripsi. Sesuai dengan isinya, bagian ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1 Belajar dan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran unsur belajar memegang peranan penting. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2005: 36).

Winkel (dalam Darsono, 2000: 4) menjelaskan bahwa belajar yaitu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Pengertian belajar secara umum yaitu terjadi perubahan dalam diri orang yang belajar karena pengalaman (Darsono, 2000: 4). Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan pemahaman dalam membangun gagasan.

Pengertian belajar secara psikologis yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003: 2). Tanggung jawab belajar pada diri siswa, tetapi guru menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggungjawab siswa untuk belajar. Perubahan perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Namun

perubahan yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 4).

Lebih lanjut Darsono (2000: 30) menjelaskan ciri-ciri belajar antara lain: belajar dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, belajar merupakan pengalaman sendiri. Belajar merupakan pengalaman sendiri. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan, dan belajar dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Belajar diperlukan prinsip belajar karena sangat mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar, prinsip-prinsip belajar yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui sebagai berikut (Sutikno, 2004: 71).

- ❖ Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya, seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman akan mempermudahnya dalam memperoleh pengalaman baru.
- ❖ Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Adanya tujuan-tujuan akan dapat membantu dalam menuntun guna tercapainya tujuan.
- ❖ Belajar memerlukan situasi yang problematik. Situasi yang problematik ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Siswa akan terangsang untuk memecahkan masalah problem tersebut.

Semakin sukar yang dihadapi, semakin keras usaha berpikir untuk memecahkannya.

- ❖ Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan dari orang lain. Ini akan mempermudah dalam hal penerimaan serta pemahaman akan suatu materi.
- ❖ Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa. Dengan adanya tekad dan kemauan yang keras hasil belajar jadi memuaskan.
- ❖ Belajar memerlukan latihan. Dengan memperbanyak latihan dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajari, mengurangi kelupaan dan memperkuat daya ingat.
- ❖ Belajar memerlukan metode yang tepat. Metode belajar yang tepat memungkinkan siswa lebih efektif dan efisien. Metode belajar disesuaikan dengan siswa.

Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal sebagai berikut (Dalyono, 1996:55).

**a. Faktor Internal (Berasal dari Dalam Diri)**

- 1) Kesehatan. Kesehatan jasmani dan kesehatan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Karena itu pemeliharaan kesehatan fisik maupun mental sangat penting agar

badan tetap kuat dan pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Intelegensi dan bakat. Seseorang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam proses belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat.

3) Minat dan motivasi. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Motivasi pun sangat

mempengaruhi belajar karena belajar tanpa adanya motivasi akan menjadi malas. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan.

4) Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana cara membaca,

mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, dan sebagainya. Belajar di sekolah memiliki beberapa teknik atau cara tertentu antara lain: harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk ditempat yang sudah dikondisikan.

**b. Faktor Eksternal (Berasal Dari Luar Diri)**

1. Keluarga. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor oarangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, tinggi rendahnya penghasilan, perhatian orang tua, tenang atau tudaknya situasi rumah, semuanya itu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
2. Sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semuanya itu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
3. Masyarakat. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-

anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat untuk belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4. Lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Morgan dan kawan-kawan (dalam Soekamto dan Winataputra, 1994: 8) mendefinisikan belajar sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dalam pendidikan sekolah tradisional belajar diartikan sebagai upaya seseorang untuk menambah pengetahuan. Seringkali belajar disamakan dengan menghafal, yang diutamakan adalah pengumpulan ilmu. Oleh karena itu maka pendidikan sekolah tradisional dicap sebagai pendidikan yang sifatnya *intelektualistik*. Pendidikan modern lebih memperhatikan perkembangan seluruh pribadi anak. Pengetahuan tetap penting, akan tetapi pengetahuan harus tetap berfungsi dalam kehidupan peserta didik, selain segi intelektual diperhatikan juga segi sosial, emosional, dan sebagainya (Nasution dalam Sudaryo, 1990: 3-4).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan, yang mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik

baik yang nampak maupun yang tidak nampak berkat pengalaman dan latihan.

Pengertian pembelajaran sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.(Darsono, 2000:24).

Pembelajaran terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* dan *external instruction*. Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching*. Bersifat eksternal prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi bimbingan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku belajar (*behavioristik*).
2. Cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.
3. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya (*humanistic*) (Sugandi, 2004:9).

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku menjadi

bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sedemikian rupa. Sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Belajar mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa dan pelaku mengajar adalah guru. Kegiatan siswa belajar dan guru mengajar berlangsung dalam satu proses bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional, sehingga proses belajar berarti hubungan aktif guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan instruksional.

## **2 Mata Pelajaran Sosiologi**

### **a. Pengertian Sosiologi**

Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain dalam kelompok (seperti keluarga, kelas sosial atau masyarakat) dan produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut, seperti nilai norma serta kebiasaan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut.

Pitirim A Sorokin (dalam Soerjono Soekanto, 1990 : 20) menyatakan Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari :

- 1) Hubungan pengaruh timbal balik antara macam gejala-gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga

dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan sebagainya.

2) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala-gejala sosial dengan non sosial, misalnya gejala geografis dengan tingkah laku masyarakat.

3) Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

b. Sifat dan Hakekat Sosiologi

1. Sosiologi adalah suatu ilmu yang normatif akan tetapi suatu disiplin ilmu yang kategoris, artinya Sosiologi yang membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini dan bukan mengenai apa yang seharusnya terjadi.

2. Sosiologi adalah ilmu sosial dan bukan merupakan ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan kerohanian.

3. Sosiologi merupakan ilmu yang murni (*Pure Science*) dan bukn merupakan ilmu terapan atau terpakai (*Applied Science*).

4. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan ilmu pengetahuan yang konkrit.

5. Sosiologi bertujuan menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum.

6. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional.

7. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum dan bukan merupakan ilmu pengetahuan khusus.

c. Objek dan Tujuan Sosiologi

Objek Sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari induk hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Tujuan Sosiologi adalah meningkatkan daya dan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Caranya adalah dengan mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memecahkan masalah-masalah sosial (Suryawati, 2004 : 4).

d. Mata Pelajaran Sosiologi

Merupakan mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang telah ada, yang mana di dalamnya mempelajari masyarakat dengan berbagai macam gejala di dalamnya.

a. Fungsi Pengajaran Sosiologi

- a) Pengajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas berfungsi untuk Meningkatkan kemampuan berfikir
- b) Meningkatkan Kemampuan berperilaku dan
- c) Meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam keberagaman

realitas sosial dan budaya berdasarkan etika.

b. Tujuan Pengajaran Sosiologi

Tujuan Pengajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas pada dasarnya mencakup sasaran yang bersifat kognitif dan yang bersifat praktis. Secara kognitif pengajaran Sosiologi dimaksudkan

untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan ketrampilan sikap dan perilaku sosial yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3 Model Pembelajaran Portofolio**

#### **3.1 Pengertian**

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, istilah Portofolio mulai banyak dikenal seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2004. Portofolio itu sendiri berasal dari bahasa Inggris “Portfolio” yang artinya dokumen/surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan panduan tertentu.

Budimansyah (2002:1) menjelaskan portofolio diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis maupun *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik. Portofolio adalah bundel, yakni kumpulan/dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan

pada satu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pre test*), tugas-tugas, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (*post test*) dan sebagainya. Sebagai suatu proses pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Adapun metode pembelajaran berbasis portofolio sebagai *adjective*, portofolio seringkali disandingkan dengan pembelajaran maka dikenal dengan pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*, sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assesment*).

### 3.2 Landasan Pemikiran Pembelajaran Portofolio

Sebagai suatu inovasi, model pembelajaran portofolio dilandasi oleh beberapa faktor pemikiran (Budimansyah, 2002: 4).

#### 3.2.1 Empat Pilar pendidikan

Empat pilar pendidikan sebagai landasan pembelajaran berbasis portofolio adalah *learning to do*, *learning to know*, *learning to be*, dan *learning to live together* yang dicanangkan

UNESCO. Dalam proses pembelajaran tidak seharusnya memposisikan peserta didik sebagai botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi

dengan lingkungannya baik fisik, pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadian sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Karena menurut Winkel (dalam Darsono, 2000: 4) pada hakekatnya belajar yaitu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Jadi belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk membangun gagasan. Tanggung jawab belajar pada diri siswa, tetapi guru menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggungjawab siswa untuk belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa. Sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Belajar

mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa dan pelaku mengajar adalah guru. Kegiatan siswa belajar dan guru mengajar berlangsung dalam satu proses bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional, sehingga proses belajar berarti

hubungan aktif guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan instruksional.

### 3.2.2 Pandangan Konstruktivisme.

Pandangan konstruktivisme sebagai filosofi pendidikan mutakhir menganggap semua peserta didik mulai usia taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Beberapa bentuk konstruktivisme antara lain; diskusi yang menyediakan kesempatan agar peserta didik mau mengungkapkan gagasan, pengujian dan hasil penelitian sederhana, demonstrasi dan peragaan prosedur ilmiah, dan kegiatan praktis lain yang memberi peluang peserta didik untuk mempertajam gagasannya..

### 3.2.3 Democratic Teaching

*Democratic Teaching* adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokratis. Selain itu juga *democratic teaching* yaitu penghargaan terhadap kemampuan menjunjung, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Di dalam prakteknya, para guru hendaknya memposisikan suasana belajar harus menghindari suasana belajar yang penuh ketegangan, dan syarat perintah dan instruksi yang membuat peserta didik

menjadi pasif, cepat bosan, tidak bergairah, dan mengalami kelelahan.

### 3.3 Prinsip Dasar

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, istilah Portofolio mulai banyak dikenal dan diterapkan seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau yang sering dikenal dengan kurikulum 2004. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPMB) mengacu sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran dimaksud adalah prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reactive teaching*) (Budimansyah, 2002: 8).

#### 3.3.1 Prinsip Belajar Siswa Aktif.

Proses pembelajaran dengan menggunakan MPBP berpusat pada siswa. Demikian model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir diseluruh proses pembelajaran dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan, dan laporan. Di dalam fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan bursa ide (*brain storming*). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya, disamping itu juga berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan voting untuk memilih kajian kelas

dalam fase kegiatan lapangan, aktivitas siswa lebih tampak misalnya dengan wawancara, pengamatan, kuesioner, dan lain-lain. Mereka mengumpulkan data informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi kajian di kelas. Untuk melengkapi data dan informasi tersebut mereka mengambil foto, membuat sketsa, membuat kliping, bahkan ada kalanya merekam peristiwa penting dalam video.

### 3.3.2 Kelompok Belajar Kooperatif.

Proses pembelajaran dengan MBPB juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerjasama antar komponen lain di sekolah antara lain: kerjasam sekolah dengan orangtua dan lembaga yang terkait. Kerjasama antarsiswa pada saat di kelas untuk memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama.

### 3.3.3 Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran berbasis portofolio juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, model pembelajaran ini siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Pada saat berlangsungnya perdebatan, siswa belajar mengemukakan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain, juga menyampaikan kritik dan sebaliknya menerima kritik dengan lapang dada dan kepala dingin, oleh karena itu pembelajaran itu harus dalam suasana yang demokratis dan

untuk mendukung kehidupan yang demokratis (*teacing democracy in and for democracy*).

### 3.3.4 Reactive Teaching

Untuk menerapkan MPBP guru pula menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang seperti itu akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan yang nyata. Guru harus mempunyai sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan belajar membosankan siswa. Jika hal itu terjadi guru harus mencari solusinya.

### 3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Portofolio Kelas

Langkah dalam pembelajaran berbasis portofolio kelas sebagai berikut.

#### 1) Mengidentifikasi Masalah

Pada langkah mengidentifikasi masalah ini dilakukan hal-hal berikut:

- a) Membentuk kelompok kecil, yakni kelas dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 2-4 orang untuk mendiskusikan mengenai identifikasi masalah yang akan dijadikan kajian kelas.
- b) Memberikan pekerjaan rumah, yakni mengidentifikasi masalah informasi yang cukup, terutama mengenai kelayakan

masalah tersebut dikaji dan ketersediaan sumber-sumber informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

## 2) Memilih Masalah untuk Kajian Kelas

Apabila kelas memiliki cukup informasi, maka kelas hendaknya memilih satu masalah atas dasar suara terbanyak/ dilakukan dengan melaksanakan voting. Sehingga nantinya akan didapatkan satu masalah yang akan dikaji di kelas.

## 3) Mengumpulkan informasi Masalah yang dikaji oleh kelas

Setelah memilih salah satu masalah yang akan dikaji, selanjutnya kelas harus memulai mengembangkan portofolio kelas. Portofolio yang dikembangkan meliputi dua seksi penayangan dan seksi dokumentasi. Portofolio seksi penayangan adalah portofolio yang ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat *show-case*. Sedangkan portofolio seksi dokumentasi adalah portofolio disimpan pada map jepit (binder).

## 4) Mengembangkan Portofolio Kelas

Jika informasi yang didapat telah rasa cukup, maka kelas harus memulai mengembangkan portofolio kelas. Portofolio yang di kembangkan meliputi dua jenis portofolio yakni portofolio penayangan dan portofolio dokumentasi. Portofolio seksi penayangan sebagai bahan presentasi kelas pada saat *show-case*. sedangkan portofolio seksi dokumentasi adalah portofolio di simpan pada map jepit (binder) yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok.

Dalam pengembangan portofolio ini, kelas dibagi menjadi empat kelompok-kelompok yang akan menyajikan masalah yang telah disetujui untuk dikaji tersebut dengan pembagian sebagai berikut: kelompok satu bertugas menjelaskan masalah, kelompok dua bertugas mengkaji kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, kelompok tiga mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah dan kelompok empat bertugas membuat rencana tindakan.

#### 5) Penyajian Portofolio Kelas

Portofolio yang disajikan harus menyiapkan beberapa komponen yang telah dibuat, penyajian lisan, tempat pelaksanaan dan moderator.

#### 6) Refleksi Diri

Pada saat kelas menyajikan portofolio dalam kegiatan *show case*, hendaknya diikuti oleh kegiatan refleksi belajar. Merefleksi maknanya yaitu bercermin pada pengalaman belajar yang baru saja para siswa kerjakan.

Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreatifitas, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan kecakapan hidup siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat (Fajar, 2004: 15).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri (Fajar, 2004: 15). Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu:

- a. Berpusat pada peserta didik;
- b. Mengembangkan kreatifitas peserta didik;

- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang;
- d. Bermuatan nilai, etika, dan logika;
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran portofolio seperti yang terlihat pada tabel.

**Tabel 1**  
**Perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran portofolio**

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Portofolio
<p><b>Kaitan dan aplikasi bahan pelajaran</b></p> <p>3. Peserta didik tidak melihat nilai atau manfaat yang mereka pelajari.</p> <p>4. Peserta didik tidak dapat menghubungkan sains yang dipelajari dengan teknologi masa kini.</p> <p><b>Kreativitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik kurang memiliki kemampuan bertanya.</li> <li>b. Peserta didik tidak terampil.</li> </ul> <p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik hanya memiliki sedikit ide-ide.</li> <li>b. Minat peserta didik terhadap sains menurun dengan meningkatnya tingkat.</li> <li>c. Pengetahuan menurun kan rasa ingin tahu.</li> <li>d. Guru dianggap sebagai pemberi informasi.</li> <li>e. Peserta didik melihat pengetahuan untuk dipelajari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Peserta didik dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>e. Peserta didik memperhatikan perkembangan teknologi dan melalui fakta tersebut melihat manfaat dan relevansi konsep sains dengan teknologi.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik lebih banyak bertanya dan seringkali memberikan pertanyaan di luar dugaan guru.</li> <li>b. Peserta didik terampil dalam mengidentifikasi kemungkinan penyebab dan efek observasi dan kegiatan tertentu.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik terus-menerus memiliki ide-ide.</li> <li>❖ Minat peserta didik bertambah dari tingkat ke tingkat.</li> <li>❖ Peserta didik ingin tahu tentang dunia fisik.</li> <li>❖ Guru dianggap sebagai fasilitator.</li> <li>❖ Peserta didik melihat pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.</li> </ul>

Jadi secara ringkas dapat disimpulkan pembelajaran portofolio yang digunakan yaitu sebagai berikut ini.

- a. Apersepsi.
- b. Penyampaian materi.
- c. Mengidentifikasi masalah.
- d. Memilih suatu masalah yang dikaji oleh kelas.
- e. Mengumpulkan informasi masalah yang dikaji oleh kelas.
- f. Mengembangkan Portofolio.
- g. Menyajikan portofolio.
- h. Melakukan refleksi/pengalaman belajar.

Pembelajaran portofolio merupakan satu bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik empirik. Sehingga dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan dalam kegiatan antarsiswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat.

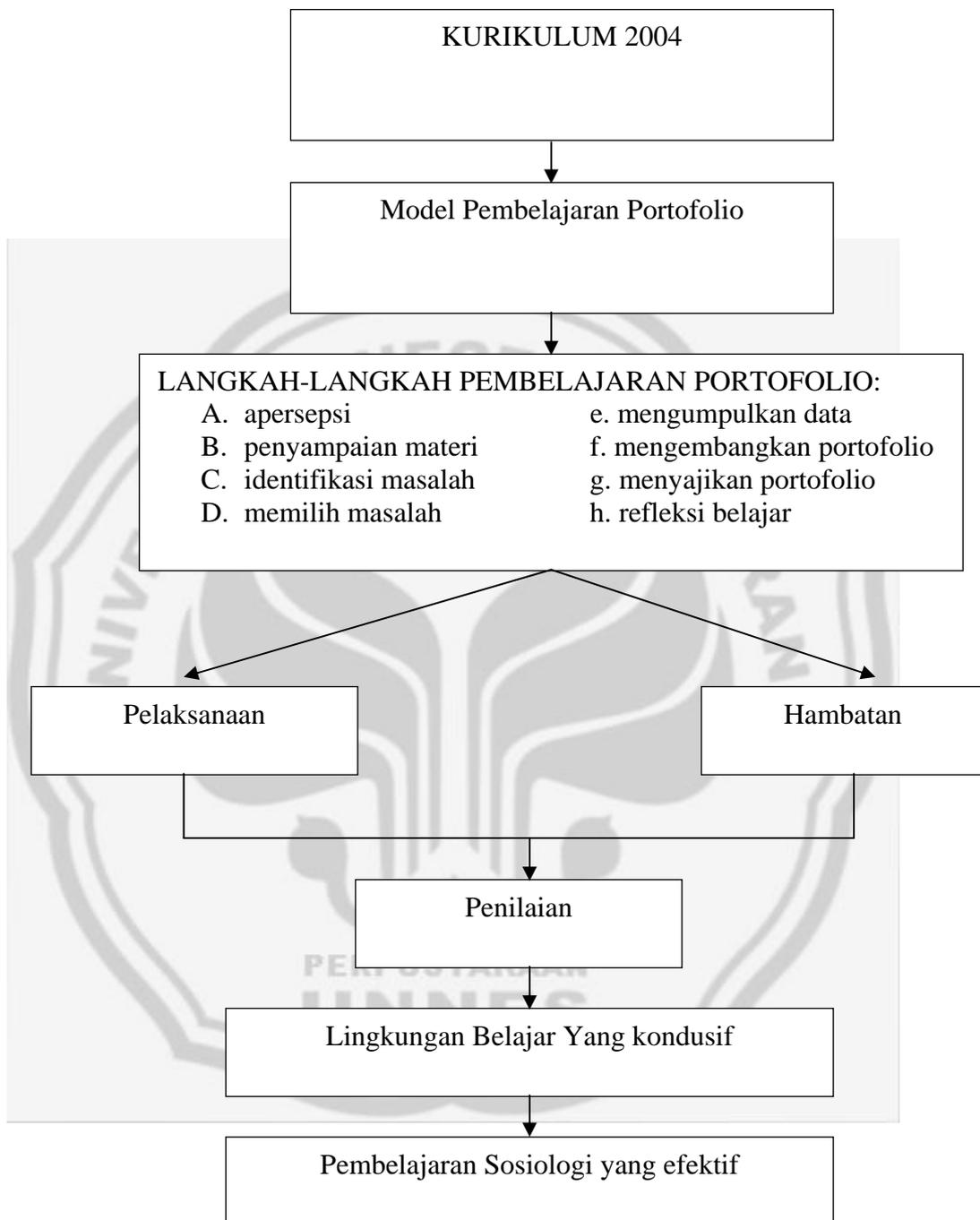
## **B. KERANGKA BERFIKIR**

Mata pelajaran Sosiologi memiliki tujuan yang strategis untuk meningkatkan daya dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Melalui pelajaran Sosiologi diharapkan siswa mampu mengembangkan ketrampilan sikap dan perilaku sosial yang rasional

dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mencapai tujuan Mata Pelajaran Sosiologi tersebut diatas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara kontekstual dan praktis. Artinya pembelajaran harus benar-benar berhadapan dengan persoalan-persoalan keseharian dalam masyarakat, dimana kepedulian dalam sikap dan perilaku sosial yang rasional serta kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial dalam masyarakat menjadi kebutuhan nyata dan tak terhindarkan.

Model pembelajaran yang dianggap memenuhi kebutuhan tersebut dikenal dengan pembelajaran portofolio. Melalui pembelajaran portofolio, terutama siswa diajak mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya. Pembelajaran portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori melalui pengalaman belajar dalam masyarakat. Dengan demikian proses belajar mengajar Sosiologi akan meningkatkan kualitas, baik proses maupun hasil.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Dasar Penelitian**

Biasanya dalam penelitian pendidikan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang erat kaitannya dengan angka dan statistik, namun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kasus sehingga mempengaruhi metode pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Tegal, khususnya kelas X dalam hal Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio mata pelajaran Sosiologi.

### **B. Fokus Penelitian**

Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau memasukan –mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh (Moleong, 2000: 37).

Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi yang meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran portofolio yang akan diteliti:
  - a. Portofolio tayangan , dokumentasi dan penayangan meliputi :

Kelengkapan meliputi :

- ❖ Keluasan/penyebaran masalah dalam masyarakat, negara, dan bangsa.
  - ❖ Mengidentifikasi masalah.
  - ❖ Memilih masalah untuk kajian masalah.
  - ❖ Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
  - ❖ Individu atau kelompok mayoritas yang berpihak pada masalah tersebut dan analisis langkah-langkah yang mereka ambil.
  - ❖ Catatan lapangan.
  - ❖ Copy sumber asli.
  - ❖ Data dari lapangan.
- b. Kejelasan meliputi :
- ❖ Terorganisasi dengan baik.
  - ❖ Tertulis dengan baik.
  - ❖ Mudah dipahami.
- c. Informasi meliputi :
- ❖ Akurat.
  - ❖ Cukup.
  - ❖ Penting.
- d. Hal-hal yang mendukung meliputi :
- ❖ Contoh-contoh yang berkaitan dengan hal-hal utama.

- ❖ Cukup beralasan untuk dikemukakan.

e. Grafis meliputi :

- ❖ Berkaitan dengan isi bagian.

- ❖ Pemberian judul yang tepat.

- ❖ Memberikan informasi.

- ❖ Meningkatkan pemahaman.

f. Bagian dokumentasi meliputi :

- ❖ Cukup

- ❖ Dapat dipercaya.

- ❖ Berkaitan dengan tayangan.

g. Aktivitas guru yang akan diteliti:

- ❖ Membuat perencanaan pengajaran.

- ❖ Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan.

- ❖ Memilih metode yang akan digunakan.

h. Aktifitas siswa yang akan diteliti:

- ❖ Antusias siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi.

- ❖ Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

- ❖ Keaktifan siswa dalam mata pelajaran Sosiologi.

i. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio yang akan diteliti:

- ❖ Waktu.

- ❖ Biaya.

- ❖ Kompetensi guru.

### C. Sumber Data Penelitian

Teknik dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2002: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.

Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan dengan subjek atau informan. Informan lapangan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis Portofolio.
- b. Siswa yang diajar oleh guru dengan model pembelajaran Portofolio.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari data tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio SMA Negeri 4 Tegal yang diperoleh secara tidak langsung, sumbernya yaitu buku-buku, makalah-makalah penelitian, arsip-arsip atau dokumen dan sumber lain yang relevan serta dapat memberikan

keterangan mengenai pelaksanaan pembelajaran Sosiologi dan Hambatan-hambatan dalam pembelajaran Sosiologi.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan (Rachman 1999:71). Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### ❖ Pengamatan (*Observation*)

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, pengecap (Arikunto 2002: 128). Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di SMA Negeri 4 Tegal. Teknik observasi yang dilakukan dengan menerapkan pencatatan berkala atau *incidental record* dan *anecdotal record* dimana pencatatan dilakukan menurut urutan kejadian dan urutan waktu yang tidak dilakukan secara terus menerus melainkan pada waktu tertentu dan terbatas, pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.

Peneliti menggunakan teknik di atas didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Banyaknya gejala yang dapat diselidiki dengan observasi sehingga hasilnya sulit dibantah.
- b. Banyaknya objek yang hanya bersedia diambil datanya hanya dengan observasi.
- c. Kejadian yang serempak hanya diamati dan dicatat secara serempak pula dengan memperbanyak observer.
- d. Banyaknya kejadian yang dipandang kecil yang tidak dapat ditangkap oleh alat pengumpul data yang lain, ternyata sangat menentukan hasil penelitian justru diungkap oleh observasi (Rachman, 2002: 80).

Berkaitan dengan jenis yang digunakan peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tegal, Observasi dilakukan berdasarkan pedoman pengamatan yang lebih lanjut dikembangkan sebagai berikut:

Fokus	Indikator	Item observasi
1. Pelaksanaan dan Hambatan Pembelajaran Portofolio Kelas X SMA Negeri 4 Kota Tegal	1.1 Pemahaman Tentang Pembelajaran Portofolio	1,2
	1.2 Aktifitas siswa dalam pembelajaran portofolio.	3,4,5,6
	1.3. Penugasan yang diberikan oleh guru.	7,8,9
	1.4 Metode yang diterapkan oleh guru.	10,11,12,13,14
	1.5 Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran portofolio.	15,16,17,18
	1.6 Penilaian dalam portofolio	19,20

Di samping itu pengamatan sendiri secara langsung ditempat yang menjadi objek penelitian, sedangkan objek yang diamati adalah

Penerapan Model Pembelajaran Portofolio bidang studi Sosiologi SMA Negeri 4 Tegal.

❖ Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2000: 135). Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara dilakukan secara informal, dimana pertanyaan-pertanyaan tentang sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran portofolio bidang studi sosiologi dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua siswa. Di samping itu wawancara dilakukan

dengan membuat instrumen dan pedoman pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas, wawancara ini dapat dikembangkan apabila masih diperlukan untuk melengkapi data-data yang masih kurang.

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang lebih lanjut dikembangkan sebagai berikut:

Fokus	Indikator	Item wawancara
1. Pelaksanaan dan Hambatan Pembelajaran Portofolio Kelas X SMA Negeri 4 Kota Tegal	1.1 Pemahaman Tentang Pembelajaran Portofolio 1.2 Aktifitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar (KBM) 1.3 Penugasan yang diberikan guru 1.4 Metode yang diterapkan oleh guru. 1.5 Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran Portofolio	1,2 3,4,5,6 7,8,9 10,11,12,13,14,15 16,17,18,19,20

#### ❖ Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat legger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 236). Dalam metode ini alat pengumpul data tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio bidang studi Sosiologi di SMA Negeri 4 kelas X Tegal adalah laporan hasil kegiatan siswa yang ditugaskan oleh guru berupa bundel (Portofolio), silabus, arsip data, penilaian dan sumber lainnya yang relevan.

#### **E. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat

kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, dan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, maka dalam ketekunan pengamatan disini memerlukan kedalaman. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol (Moleong, 2002: 177).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Moleong, 2000: 178).

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta dengan pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Kedua teknik triangulasi tersebut dapat dijelaskan yaitu Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan. Sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dalam tahap ini peneliti membandingkan data hasil observasi dilapangan dengan data hasil wawancara dengan informan mengenai pelaksanaan portofolio pada mata pelajaran sosiologi. Adapun data hasil observasi dan data hasil wawancara dibandingkan yaitu apakah data hasil wawancara telah sesuai dengan data hasil observasi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Pada tahap ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan informan yang dilakukan pada saat penelitian dengan data yang diperoleh peneliti ketika telah melakukan penelitian. Dengan membandingkan dua hal tersebut , peneliti dapat mengetahui apakah informan menjawab pertanyaan dengan jujur pada saat wawancara dengan kenyataan yang ada sepanjang waktu atau hanya memberikan jawaban tersebut pada saat penelitian.
4. Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan (Denzim dalam Moleong, 2000:178).

Dalam hal ini Patton (dalam Moleong, 2006: 331) mengemukakan jangan mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran, karena yang terpenting ialah peneliti bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

## **F. Metode Analisis Data**

### **a. Pengertian Analisis Data**

Bogdan dan Taylor dalam Hasan (2002: 97) mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan Hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Lexy J. Moleong (2000:75) menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang dirumuskan oleh data.

### **b. Bentuk atau cara melakukan analisis data**

Pada prinsipnya analisis data ada dua cara yaitu analisis statistik dan analisis non statistik, hal ini tergantung data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data dan tabulasi, daalm hal ini

sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran (Hasan, 2002:98).

Analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan yakni dari fakta empirik. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk kedalam bangunan, teori, hukum prinsip bukan teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif). Adapun analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) berinteraksi (Rachman, 1999: 110).

Proses analisis data ada tiga komponen pokok yang harus disadari sepenuhnya oleh peneliti menurut Milles dan Huberman, dalam Rachman (1999: 110).

Ketiga komponen analisis dalam penelitian ini meliputi:

c. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang diperoleh dari lapangan mengenai

pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

d. Penyajian data

Merupakan informasi yang tersusun berupa berita yang sistematis.

Penyajian data memungkinkan untuk mengadakan penarikan kesimpulan.

e. Penarikan kesimpulan

Merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data. Jika dalam penarikan kesimpulan masih terdapat kekurangan data dalam reduksi data maka peneliti menggali kembali pada catatan dari lapangan. Apabila pada catatan itu tidak ditemukan maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data yang perlu dilakukan.



**Tabel 2. Analisis data : Model Interaktif**

Sumber : Miles dan Huberman, 1992:20

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

### 1. Tahap Prapenelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan skripsi, membuat instrumen peneliti dan membuat ijin penelitian.

### 2. Tahap Penelitian

- a. Melakukan penelitian, yaitu mengadakan wawancara kepada guru Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal dan peserta didik kelas X.
- b. Pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
- c. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

### 3. Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Kota Tegal**

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 4 Kota Tegal berdiri dan disahkan pada tahun 1991, setelah adanya pengalihan sekolah pendidikan guru dan sekolah guru olahraga menjadi sekolah lanjutan tingkat atas. SMA Negeri 4 Kota Tegal merupakan salah satu SMA yang berkualitas dan mampu berkompeten dalam mengembangkan dunia kependidikan di Kota Tegal terbukti bahwa SMA Negeri 4 kota Tegal telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lain yang ada di kota Tegal, pada khususnya dalam bidang akademik maupun prestasi.

SMA Negeri 4 Kota Tegal terletak di jalan Dr. Setiabudi No. 32 Kota Tegal lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau, karena SMA Negeri 4 terletak di pusat kota Tegal. Luas tanah SMA Negeri 4 Kota Tegal 6000 m dan luas bangunan 3000 m terdiri dari 21 kelas teori terdiri dari kelas X 7 kelas, kelas XI 7 kelas, kelas XII 7 kelas, dan ruang penunjang lainnya terdiri dari ruang perpustakaan, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang olahraga, koperasi siswa, mushola, lapangan tenis, ruang BP, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantor tata usaha, ruang serba guna, ruang UKS/PMR, ruang OSIS, ruang pramuka, gudang.

Tenaga pengajar guru di SMA Negeri 4 Kota Tegal terdiri dari 50 Guru, pendidikan dari guru tersebut mulai dari Diploma III, sarjana S1 dan sarjana S2. Untuk guru sosiologi terdiri dari 3 guru yaitu Dra. Maharani mengampu kelas X 1,2,3,4,5,6,7. Rokhimah, Spd mengampu kelas XI IPS 1,2,3,4,5 dan Esti Wahyuni, Spd mengampu kelas XII IPS 1,2,3,4. Namun yang melaksanakan pembelajaran portofolio pada kelas X. Dan untuk tenaga nonpendidikan (karyawan) terdiri dari 30 karyawan mereka berpendidikan dari SMP, SMA, diploma III, dan sarjana S1. Mereka dibawah pimpinan Drs. H. Djakimin selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Tegal.

Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya pelaksanaan pembelajaran portofolio di SMA Negeri 4 Kota Tegal juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga dapat membantu proses KBM misalnya buku paket, buku referensi, buku bacaan, majalah, surat kabar, TV, OHP, LCD, dan internet.

Jumlah yang aktif belajar di SMA Negeri 4 Kota Tegal pada tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 840 siswa dengan perincian kelas X 285 siswa, kelas XI 278 siswa, dan kelas XII 277 siswa. Kondisi orang tua siswa sangat beragam dari pegawai negeri, TNI/POLRI, karyawan swasta, wiraswasta dan buruh.



**Gambar 1. Tampak Depan Gedung Sekolah SMA Negeri 4 Kota Tegal**

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio di SMA Negeri 4 Kota Tegal**

### **a. Persiapan Pembelajaran Portofolio**

Persiapan atau perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting agar dapat melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik begitu juga agar siswa lebih paham dan mengerti tentang pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007) bahwa untuk mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan administrasi pembelajaran. Awal pertemuan memberikan penjelasan tentang apa dan bagaimana pembelajaran portofolio oleh karena itu guru dituntut untuk mempersiapkan sebuah rencana pembelajaran atau administrasi yang sesuai dengan kurikulum, kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2004 dan kurikulum

2006 yang nantinya akan dapat mengetahui proses belajar mengajar dan hasil belajar yang berkesinambungan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007) dapat diketahui sebelum guru mengajar guru terlebih dahulu membuat silabus untuk mempermudah dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga materi yang diberikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa. Dalam silabus dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kompetensi dasar dalam pembelajaran portofolio tahun 2006/2007 adalah kemampuan memahami nilai dan norma dalam membentuk keterampilan hidup bermasyarakat.

#### **b. Proses Pembelajaran Portofolio**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007) dalam melaksanakan pembelajaran portofolio yang telah ditentukan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Siswa akan lebih senang dan antusias terhadap pembelajaran portofolio dengan pembelajaran portofolio siswa bebas mengungkapkan pendapatnya. Dalam silabus pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler guru menerangkan pokok bahasan sesuai dengan materi sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa mengembangkan portofolio. Langkah-langkah pembelajaran portofolio yang dilakukan oleh siswa

kelas X SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007 sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Untuk melakukan identifikasi masalah, diawali dengan diskusi kelas guna berbagi pengetahuan tentang fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Seluruh siswa membaca dan mendiskusikan fenomena-fenomena yang ditemukan di masyarakat sekitarnya. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk meyakinkan bahwa masalah itu merupakan fenomena yang terkait dengan kompetensi dasar pembelajaran portofolio tahun pelajaran 2006/2007.

Siswa menguji permasalahan yang dipilih dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: (1) apakah masalah tersebut dianggap telah terjadinya fenomena begesernya nilai dan norma dalam masyarakat?; (2) apa masalah tersebut telah marak terjadi hingga layak disebut fenomena di dalam masyarakat?; (3) mengapa hal tersebut atau masalah-masalah tersebut bisa terjadi?; teori sosiologi apa yang bisa diterapkan dalam menganalisis fenomena tersebut? Dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap fenomena-fenomena tersebut?. Identifikasi masalah dan penentuan masalah akan dikaji oleh tiap-tiap kelompok. Sehingga siswa meningkatkan kepekaan dan sikap kritis terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitar.



**Gambar 2. Kelompok-kelompok kecil dibentuk pada fase identifikasi masalah**

2. Memilih suatu masalah yang dikaji dikelas

Melakukan pemungutan suara (*votting*) setelah informasi yang menyangkut masalah tersebut cukup dipahami pada siswa, maka selanjutnya acara pemilihan bisa dilakukan, agar masalah yang dipilih benar-benar berkualitas maka proses pemilihan dapat dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap satu, setiap siswa menentukan tiga pilihan secara terbuka dengan memberikan tanda pagar pada masing-masing masalah yang dipilih oleh karena itu, setelah seluruh siswa menentukan pilihan, maka akan tampak pada daftar masalah itu pengelompokan pemilihan tahap satu yang terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Daftar Masalah Untuk Kajian Kelas Tahap Satu**

No	Masalah	Tally	Jumlah
1	Fenomena sikap konsumerisme di kalangan remaja Kota Tegal	//// /	6
2	Fenomena seks bebas di kalangan remaja sekolah	//// / //// //	17
3	Peran serta masyarakat dalam pengendalian sosial	//// ////	10
4	Pengaruh maraknya mall atau pusat perbelanjaan modern di Kota Tegal terhadap sikap remajanya.	//// //	8
5	Problem tawuran Pelajar di Kota Tegal	///// //// /	11
6	Fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan peran serta masyarakat sebagai pengendalian sosial di kota Tegal.	//// / //// ////	20
7	Terjadinya pornoaksi remaja yang semakin marak di depan khalayak umum (studi kasus di objek wisata Pantai Alam Indah)	//// / //// //// /	21
8	Problem Anak Jalanan di Kota Tegal	//// //// //	12
9	Pengaruh perkembangan PAI terhadap pola bergaul remaja Kota Tegal	////	5
10	Peran serta pihak kepolisian kota Tegal dalam sosialisasi tata tertib lalu lintas pada remaja Kota Tegal	//// ////	10
	JUMLAH	120	120

Catatan: Pemilih 40 Orang

Pemilihan tahap satu cukup tiga masalah, oleh karena itu jika melihat daftar di atas maka terdapat tiga masalah yang paling banyak dipilih pada pemilihan tahap satu tersebut, yaitu (1) Fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan peran serta masyarakat sebagai pengendalian sosial (memperoleh 20 suara); (2) Terjadinya pornoaksi remaja yang semakin marak di depan khalayak umum studi kasus di objek wisata Pantai Alam Indah (memperoleh 21 suara); (3) Fenomena seks bebas di kalangan remaja (memperoleh 17 suara). Sehubungan kelas harus memilih satu masalah sehingga diadakan pemungutan suara lagi yaitu tahap kedua dengan pemilihan secara tertutup dalam kelas ini dengan cara menuliskan yang dipilih pada secarik kertas, lalu dimasukkan ke dalam wadah. Dalam pemilihan tahap dua ini setiap siswa hanya memilih satu masalah. Pengelompokkan tahap kedua dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Daftar Masalah Untuk Kajian Kelas Tahap Kedua**

No.	Masalah	Tally	Jumlah
1	Fenomena Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dan Peran Serta Masyarakat sebagai Pengendalian Sosial Di Kota Tegal.	//// / //// //// /	21
2	Terjadinya pornoaksi remaja yang semakin marak di depan khalayak umum studi kasus di objek wisata Pantai Alam Indah	//// //// /	13
3	Fenomena Seks Bebas di kalangan Remaja	//// /	6
	<b>Jumlah</b>	40	40

Catatan: Pemilih 40 Orang

Berdasarkan data pemilihan tahap kedua maka yang paling banyak memperoleh suara adalah *Fenomena Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dan Peran Serta Masyarakat sebagai Pengendalian Sosial* (memperoleh 21 suara). Oleh karena itu masalah tersebut akan menjadi kajian kelas. Dengan demikian siswa yang tidak menjatuhkan pilihan pada masalah tersebut juga harus menghargai dan menerima pilihan yang didukung suara terbanyak, sehingga siswa merasakan dan belajar merasakan salah satu bentuk hidup demokratis serta saling menghargai pendapat orang lain.

### 3. Mengumpulkan Informasi Masalah Yang Dikaji Di Kelas.

Setelah kelas melakukan pemungutan suara (votting), kelas mendapatkan masalah yaitu *Fenomena Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dan Peran Serta Masyarakat sebagai Pengendalian Sosial di Kota Tegal*. Kemudian kelas dibagi empat kelompok yaitu:

- a. Kelompok portofolio satu: Menjelaskan Masalah. Kelompok ini bertanggung jawab untuk menjelaskan masalah yang menjadi kajian kelas. Dan juga menjelaskan mengapa masalah tersebut penting dan mengacu pada tingkat atau badan pemerintah tertentu harus memecahkan masalah tersebut.
- b. Kelompok portofolio dua: Mengkaji kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah. Kelompok ini bertanggung jawab untuk menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk memecahkan masalah.

- c. Kelompok portofolio tiga: Mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah dengan sudut pandang teori-teori sosiologi. Kelompok ini bertanggung jawab untuk mengusulkan dan menganalisa kebijakan publik yang disepakati untuk memecahkan masalah.
- d. Kelompok portofolio empat: Membuat rencana tindakan. Kelompok ini bertanggung jawab untuk membuat rencana tindakan yang menunjukkan bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi pemerintah untuk menerima kebijakan yang didukung oleh kelas.

Kelompok sudah terbentuk (dapat dilihat dilampiran) sekarang kelas telah memilih satu masalah untuk dikaji, maka selanjutnya siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan penelitian yang sederhana sesuai dengan tugas kelompoknya. Kegiatan penelitian ini dilakukan di luar kelas yang merupakan kerja kelompok terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X (25 Mei 2007) bahwa untuk memperoleh data yang diinginkan siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menghubungi narasumber langsung. Siswa mencari data tentang fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan peran serta masyarakat sebagai pengendalian sosial di Kota Tegal dari berbagai sumber, berikut ini adalah daftar sejumlah sumber informasi yang dapat dipergunakan siswa untuk mengumpulkan informasi:

### 1) Perpustakaan daerah Kota Tegal (UPTD)

Perpustakaan banyak menyimpan buku-buku, surat kabar, majalah atau publikasi lain yang berguna bagi siswa untuk menghimpun data atau informasi mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan peran serta masyarakat sebagai pengendalian sosial di Kota Tegal.



**Gambar 3. Kelas mengirim satu tim untuk mengkaji masalah di UPTD Kota Tegal**

### 2. Internet

Sumber informasi lain siswa juga mengirim satu tim peneliti untuk mendownload secara online di internet sekolah tentang data-data yang mendukung tentang kajian masalah yang mereka bahas sehingga selain bertujuan mengumpulkan informasi untuk kepentingan penelitian yang mereka teliti juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses internet yang merupakan salah satu ciri masyarakat

yang semakin global serta memberi bekal langsung kepada mereka tentang teknik informasi komputer.



**Gambar 4. Dengan mencari informasi melalui internet siswa juga mendapatkan peningkatan TIK**

### 3) Wawancara

Untuk mendapatkan data yang signifikan siswa mendatangi narasumber yang berkaitan dengan masalah yang mereka kaji dengan melakukan wawancara pada narasumber yang terkait misalnya anggota polresta Tegal, pakar perguruan tinggi yang berkompeten dengan masalah tersebut tak luput juga tanggapan dari masyarakat sebagai kontrol sosial bagi remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007), apabila siswa mencari data disuatu instansi atau mengikuti sebuah

seminar siswa menggunakan jam pelajaran karena mengingat instansi tersebut mempunyai jam dinas, karena waktu sangat terbatas sehingga menggunakan jam pelajaran. Walaupun menggunakan jam pelajaran tetap mengacu pada pokok bahasan yang ada di silabus.

Siswa menggunakan jam pelajaran ketika melakukan wawancara dengan anggota polresta Tegal yang berkompeten terhadap masalah yang mereka kaji. Siswa disambut dengan baik oleh anggota polresta Tegal. Wawancara yang dilakukan siswa dengan anggota polresta Tegal antara lain: Siswa “Upaya apa saja yang dilakukan oleh polresta Tegal untuk menangani fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dewasa ini?”. Jawaban dari anggota polresta “ Dari polresta sendiri dibentuk suatu tim guna melakukan upaya yang tidak Cuma memberantas atau memperbaiki tetapi juga berfungsi mencegah atau dengan kata lain pendekatan kepada masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya tentang bahaya narkoba dan hukuman pidana yang berat terhadap pengedar maupun pemakainya” . berdasarkan wawancara tersebut siswa menjadi lebih paham mengenai fungsi lembaga pengendalian sosial dalam masyarakat. Wawancara di POLRESTA Tegal adalah pengalaman yang berharga bagi siswa karena mereka bisa bertanya secara mendetail dan tidak sembarang orang bisa masuk dan memperoleh penjelasan dari anggota polresta Tegal. Siswa juga merasa senang karena tidak hanya mendapatkan teori di kelas saja

namun prakteknya juga mereka mendapatkan ilmu yang luar biasa melimpah di lapangan.

Selain di POLRESTA siswa juga melakukan wawancara dengan pakar di perguruan tinggi swasta Kota Tegal yakni Universitas Panca Sakti (UPS) yang terletak di jalan halmahera Kota Tegal. Wawancara dengan dosen Drs. Maskhuri, M.Pd. dan Drs Fajar, M.Sc. Sangat menarik karena siswa dapat bertanya tentang teori-teori sosiologi apa yang dapat digunakan untuk menganalisa fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dewasa ini. Jawaban nya pun beragam bisa teori tindakan maupun teori labeling. Berdasarkan wawancara antara siswa dengan dosen UPS siswa menjadi memahami bagaimana suatu teori diaplikasikan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan dengan kelas X1 (2 Juni 2007) siswa mencari data dengan membawa surat tugas dari pihak sekolah. Siswa sangat senang melakukan wawancara dengan dosen di UPS karena mendapat pengalaman belajar yang tidak kalah penting dan berharga seperti mendapat materi di kelas.



**Gambar 5. Siswa melakukan wawancara dengan dosen di UPS**

Untuk melengkapi informasi atau data siswa juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang diambil dari pengunjung Pantai Alam Indah. Wawncaranya antara lain: Siswa “Menurut anda apa yang melatarbelakangi maraknya fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?”. Jawaban dari masyarakat rata-rata: “Menurut Saya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja disebabkan akibat pola pergaulan yang salah dan kemerosotan fungsi keluarga sebagai tempat kontrol sosial yang utama pada anak”. Dengan melakukan wawancara tersebut siswa menjadi tahu pendapat dan reaksi masyarakat tentang fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dewasa ini. Berdasarkan wawancara dengan siswa (2 Juni 2007) siswa sangat senang melakukan wawancara dengan masyarakat apalagi lokasi pemilihan informan di obyek wisata PAI sehingga mereka juga dapat berwisata

selain tugas utama mereka mencari data di lapangan sehingga terhindar dari kejenuhan dan kebosanan yang sering mereka alami selama mendapatkan teori di kelas.



**Gambar 6. Siswa melakukan wawancara dengan masyarakat pengunjung PAI.**

#### 4. Mengembangkan Portofolio

Informasi dirasa cukup, mulailah mengembangkan portofolio kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007) Portofolio yang dikembangkan di SMA Negeri 4 Kota Tegal yaitu portofolio Dokumentasi dan Portofolio Tayangan. Portofolio seksi penayangan adalah portofolio yang ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat *show\_case*. Portofolio penayangan terdiri atas empat lembar papan poster atau paapn busa dengan ukuran 75 cm dan tinggi sekitar 90 cm. Adapun seksi dokumentasi adalah portofolio yang

disimpan pada sebuah map jepit (binder) yang berisi data-data dan informasi. Portofolio dokumentasi ini merupakan kumpulan bahan-bahan terbaik sebagai dokumen atau bukti penelitian yang berisi artikel, hasil wawancara, foto, bahan-bahan tersebut dipisahkan sesuai kelompok yang mempunyai tugas masing-masing.



**Gambar 7. Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 4 Kota Tegal sedang menyusun/membuat portofolio penayangan.**

#### 5. Menyajikan Portofolio

Setelah portofolio kelas selesai dibuat, kelas melakukan *show\_case* dihadapan dewan juri (*judges*). Dewan juri adalah tiga dari sekolah atau masyarakat (komite sekolah).

Setelah setiap kelompok mengetahui tujuan *show\_case*, siswa juga perlu mengadakan persiapan. Hal-hal yang harus disiapkan sebelum

*show\_case* deadakan adalah portofolio itu sendiri, penyajian lisan, tempat pelaksanaan, juri, moderator. Sebelum *show\_case* kelima komponen-komponen tersebut harus benar-benar disiapkan, sebab jika salah satu komponen tersebut belum siap maka *show\_case* tidak dapat dilaksanakan.



**Gambar 8. Setiap kelompok portofolio sedang mempersiapkan *show\_case* agar lebih mantap dan percaya diri.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maharani (25 Mei 2007) bahwa *show\_case* ini dilaksanakan pada akhir semester. Sehingga tidak mengganggu dan siswa terfokus pada pelaksanaan *show\_case*. Dalam pelaksanaan *show\_case* harus benar-benar menguasai materi kelompoknya, karena setiap kelompok mempunyai tugas yang berbeda-

beda maka siswa harus berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaan kelompoknya.

Dalam *show\_case* siswa menyajikan portofolio secara lisan di hadapan dewan juri dan para hadirin. Siswa harus bisa mempertanggungjawabkan hasil karyanya. Setiap kelompok satu persatu menampilkan hasil karyanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007) bahwa pada bagian akhir dari *show\_case* sebagai satu cara pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa yang berhasil menampilkan portofolio dengan baik pihak sekolah memberi hadiah dan piagam penghargaan.

#### 6. Refleksi Diri

Setelah kegiatan *show\_case* selesai siswa melakukan refleksi pengalaman belajar. Merefleksikan berarti bercermin maksudnya pengalaman yang baru saja dilakukan para siswa baik individual maupun kelompok. Seringkali memberikan begitu banyak pengalaman menyenangkan atau tidak. Untuk kegiatan refleksi diri ini, siswa diajak untuk melakukan evaluasi tentang apa dan bagaimana mereka belajar.

Dengan siswa melakukan refleksi diri, siswa dan guru memperoleh kesimpulan bahwa betapa penting siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan mempengaruhi kebijakan publik. Para siswa akan menggunakan keterampilan-keterampilan ini dimasa yang akan datang, apabila kelak siswa itu dewasa dan berperan sebagai masyarakat yang kritis terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.



**Gambar 9. Merefleksikan pengalaman belajar merupakan nyata bercermin hasil-hasil belajar untuk menghindari kesalahan yang akan datang.**

### **c. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Tanpa kegiatan penilaian guru tidak akan tahu bagaimana proses belajar terjadi dan seberapa jauh tujuan pembelajaran itu dicapai.

Penilaian portofolio mencakup penilaian portofolio tampilan atau tayangan, penilaian portofolio dokumentasi, penilaian portofolio presentasi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kelengkapan, kejelasan, informasi, hal-hal yang mendukung, grafis, dan bagian dokumen. Penilaian portofolio tampilan atau tayangan Kelengkapan mencakup (1)

keluasan/penyebaran masalah dalam masyarakat, (2) pihak yang bertanggungjawab untuk menangani masalah; (3) upaya untuk mengatasi masalah tersebut; (4) ketidaksepakatan dalam masyarakat yang ditemukan (jika ada) tentang masalah tersebut; (5) individu atau kelompok mayoritas yang berpihak pada masalah tersebut dan analisis langkah-langkah yang mereka ambil. Kejelasan mencakup (1) terorganisasi dengan baik; (2) cukup; (3) penting. Hal-hal yang mendukung mencakup (1) contoh-contoh yang berkaitan dengan hal-hal utama; (2) cukup beralasan untuk dikemukakan. Grafis mencakup (1) berkaitan dengan isi bagian; (2) pemberian judul yang tepat; (3) memberikan informasi; (4) meningkatkan pemahaman. Bagian dokumentasi (1) cukup; (2) dapat dipercaya; (3) berkaitan dengan tayangan; (4) selektif.

Penilaian portofolio dokumen kelompok dan penilaian presentasi kelompok, Kelengkapan mencakup (1) catatan lapangan; (2) copy sumber asli; (3) data dari lapangan. Kejelasan mencakup (1) terorganisasi dengan baik; (2) tertulis dengan baik; (3) penting. Hal-hal yang mendukung mencakup (1) contoh-contoh yang berkaitan dengan hal-hal utama; (2) cukup beralasan untuk dikemukakan. Grafis mencakup (1) berkaitan dengan isi bagian; (2) pemberian judul yang tepat; (3) memberi informasi; (4) meningkatkan pemahaman. Bagian dokumentasi mencakup (1) berkaitan dengan isi bagian; (2) pemberian judul yang tepat; (3) memberi informasi; (4) meningkatkan pemahaman.

Bagian dokumentasi mencakup (1) cukup; (2) dapat dipercaya; (3) berkaitan dengan tayangan; (4) selektif.

Penilaian pembelajaran portofolio yaitu portofolio tayangan, portofolio dokumentasi, dan presentasi. Setiap kelompok mempunyai nilai yang berbeda seperti halnya dalam kelas X 1 SMA Negeri 4 Kota Tegal. Dengan perincian seperti terlihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Penilaian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Kelas X 1**  
**SMA Negeri 4 Kota Tegal**

Kelompok	Kriteria dan uraian (nilai)			Rata-rata
	Tayangan	Dokumentasi	Presentasi	
I	90	76	76	81
II	93	89	83	88
III	90	91	86	89
IV	91	90	89	90

Catatan: Lihat lampiran 2 instrumen penilaian portofolio

Dengan adanya penilaian di atas guru dan siswa dapat mengetahui hasilnya, nilai-nilai ini dibuat sebagai patokan sejauh mana siswa memahami portofolio yang telah mereka buat.

Lembar pengamatan aktivitas individual dalam mengidentifikasi masalah siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. Lembar pengamatan aktivitas individual memuat unsur atau indikator pengamatan, perilaku siswa, dan skor yang dicapai. Unsur atau indikator yang diamati meliputi perhatian terhadap pembicaraan teman, mengajukan pertanyaan yang baik, menanggapi

pertanyaan dengan baik, berbahasa dengan baik dan benar, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mendominasi pembicaraan kelompok, memotong pembicaraan orang lain, mengganggu proses, memaksa kehendak, toleran terhadap pendapat teman. Perilaku siswa dalam setiap indikator selalu, sering, jarang dan tidak pernah (dapat dilihat di lampiran).

Dengan adanya lembar pengamatan siswa menjadi lebih aktif, siswa melontarkan pernyataan dan pertanyaan yang didapat di lapangan. Dan adanya lembar pengamatan individual ini guru mengetahui siswa-siswa mana yang aktif dan siswa-siswa mana yang pasif. Sehingga guru dapat memotivasi siswa yang kurang aktif di kelas. Dan juga siswa teori bukan hanya bisa diterapkan di kelas juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio Kelas X SMA Negeri 4 Kota Tegal**

Dalam pelaksanaan pembelajaran portofolio siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal dilaksanakan setiap semester II atau genap dengan perincian triwulan pertama siswa melaksanakan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan mencari data atau informasi dari narasumber, triwulan kedua siswa menyelesaikan portofolio tayangan dan dokumentasi. Pada akhir semester dilaksanakan *show\_case*.

Ada empat tujuan pokok dari kegiatan *show\_case* ini (Budimansyah, 2002: 62).

2. Untuk menginformasikan kepada hadirin tentang pentingnya masalah yang diidentifikasi di masyarakat.
3. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah sehingga hadirin dapat memahami keuntungan dan kerugian setiap kebijakan tersebut.
4. Untuk mendiskusikan kebijakan yang dipilih kelas sebagai kebijakan terbaik untuk mengatasi masalah.
5. Untuk membuktikan bagaimana kelas dapat menumbuhkan dukungan dalam masyarakat, lembaga legislatif dan eksekutif yang terkait dengan penyusunan kebijakan publik.

Dengan demikian setiap masing-masing kelompok bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal setiap kelompok harus memperhatikan tujuan tersebut, oleh karena itu sebelum portofolio dilaksanakan guru menerangkan apa dan bagaimana pembelajaran portofolio itu.

Pembelajaran portofolio dilaksanakan pada sore hari yang disebut kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Portofolio yang dikembangkan di SMA Negeri 4 Kota Tegal yaitu portofolio dokumentasi dan portofolio tayangan. Pembelajaran portofolio yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Tegal sangat membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu pembelajaran portofolio

berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pembelajaran portofolio merupakan:

#### 6. Proses Pembelajaran Yang Menantang dan Menyenangkan

Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Budimansyah, 2002: 2). Melalui pembelajaran portofolio, kesan mata pelajaran Sosiologi sebagai mata pelajaran yang membahas dan mengungkapkan relitas yang ada dalam masyarakat sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, monoton dan membosankan bagi siswa ternyata dapat diatasi. Melalui pembelajaran portofolio proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi dapat berlangsung dengan menantang dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007) bahwa dengan menerapkan pembelajaran portofolio suasana belajar mengajar jadi menyenangkan dan tidak membosankan. Jadi hal itu mendorong siswa untuk aktif dan kreatif serta belajar untuk berfikir kritis. Dengan keaktifan siswa guru lebih mudah memberikan materi dan siswa menjadi lebih memahami.

Fajar, ( 2004: 44 ) menjelaskan bahwa pembelajaran portofolio dikatakan juga sebagai upaya mendekatkan siswa kepada obyek yang dibahas. Siswa secara langsung mencari informasi atau data tentang hal yang mereka bahas dengan masyarakat yang merupakan obyek dari mata pelajaran Sosiologi. Siswa melakukan wawancara dengan narasumber

langsung bukan hanya dengan masyarakat biasa namun dengan polisi dan dosen yang berkompeten dibidangnya. Siswa juga merasa senang melakukan wawancara pada masyarakat pengunjung PAI tentang tanggapan masyarakat mengenai masalah yang mereka bahas, siswa merasa senang dalam belajar sehingga kompetensi yang diharapkan dapat mereka serap lebih mudah.

Kegiatan yang diikuti dan dialami siswa mencakup: (1) melakukan identifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat; (2) memilih masalah sebagai kajian kelas; (3) mengumpulkan informasi (data) masalah yang diteliti; (4) mengembangkan portofolio (dokumentasi dan tayangan), (5) menyajikan portofolio (*show\_case*); dan (6) merefleksikan pengalaman belajar.

Dengan kegiatan-kegiatan di atas, guru dalam pembelajaran portofolio tidak lagi dominan, karena melalui pembelajaran portofolio justru siswa mendapatkan ruang yang cukup luas untuk berprestasi dan berkreasi terhadap mata pelajaran Sosiologi. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran portofolio memberi tantangan belajar tersendiri bagi siswa menjadi meningkat karena siswa terlibat, mencari, mengalami, bahkan menemukan kebermaknaan dalam belajar.

## 7. Kebermaknaan Belajar

Salah satu dampak pembelajaran yang berpusat pada guru dengan dominasi ceramah siswa kurang memiliki kebermaknaan belajar. Hal ini terjadi karena pengalaman belajar yang diperoleh sangat terbatas, dengan

aktivitas lebih banyak mendengar. Hal semacam ini tidak terjadi pada pembelajaran portofolio. Fajar (2004:15) menjelaskan bahwa pembelajaran itu harus (1) berpusat pada guru; (2) mengembangkan kreatifitas siswa; (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai,etika,logika; dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang berragam. Dalam pembelajaran portofolio siswa merupakan sentral pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme (constructivisme) yang merupakan landasan filosofis dari pembelajaran portofolio yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sedikit demi sedikit atau pengetahuan silakukan secara bertahap, dengan diistilahkan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak dilakuakn sekali waktu. Cara penerapan komponen konstruktivisme adalah dengan menghubungkan pola pemikiran peserta didik aatu dengan menanamkan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna bila dilakukan dalam bekerja, menemukan, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh. Tugas guru dalam hal ini adalah memfasilitasi dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran portofolio yang digunakan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 4 Kota Tegal terdapat makna konstruktivisme. Didalamnya siswa memperoleh beberapa pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi dirinya. Pengalaman-pengalaman yang bermakna tersebut, diantaranya pengalaman sosial dalam kerja kelompok (*cooperation learning*); pengalaman akademik melalui pemecahan masalah (*problem solving*);

menyusun makalah sebagai publikasi ilmiah yang menarik dan mempresentasikan dengan membuat portofolio tayangan.

Winkel (dalam Darsono, 2000: 4) menjelaskan bahwa belajar yaitu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Dengan adanya pembuatan portofolio tayangan atau tampilan siswa menjadi lebih kreatif dalam mencurahkan ide-idenya dengan leluasa. Portofolio tayangan ini juga sangat menambah pengalaman siswa jadi mengasah keterampilan berbicara di depan publik dan dapat mempertanggungjawabkannya.

#### 8. Antusiasme Siswa Lebih Aktif Dalam Belajar

Pembelajaran Sosiologi yang menggunakan pembelajaran portofolio, mampu memberdayakan siswa dalam merekonstruksikan pengetahuan, sikap dan keterampilan belajarnya. Siswa pun dengan aktif merespon apa yang diberikan oleh guru. Bahkan ada pertanyaan atau pernyataan yang di luar dugaan guru, karena siswa menemukan informasi atau data secara langsung di lapangan. Melalui pembelajaran portofolio pada akhirnya siswa aktif mampu menganalisa fenomena yang berkembang di masyarakat dan semakin kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran portofolio di kelas sangat dibutuhkan, agar siswa dapat menggali lebih dalam tentang apa yang didapat dari narasumber atau artikel-artikel yang mereka baca. Dalam pembelajaran portofolio keaktifan siswa dinilai oleh guru agar guru

mengetahui siswa yang aktif dan pasif di kelas, dan guru dapat memotivasi siswanya. Dengan apa yang dilakukan siswa dalam pembelajaran portofolio pasti siswa mendapat pengalaman-pengalaman baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itu siswa mengadakan refleksi diri.

#### 9. Kemampuan Merefleksikan Hasil Belajar

Salah satu keberhasilan dalam belajar apabila hasil belajar yang diperoleh siswa mampu bertahan lama. Hasil belajar yang tahan lama ini diperoleh apabila siswa mampu merefleksikan hasil belajarnya. Sugandi (2004: 44) menjelaskan bahwa refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Dalam pembelajaran portofolio, kemampuan siswa untuk merefleksikan hasil belajar ini dapat mengukur sejauh mana penguasaan materi pelajaran dan penggunaannya untuk memecahkan masalah di dalam masyarakat.

Lebih lanjut Fajar (2004: 88) juga menuturkan bahwa siswa belajar 10% dari apa yang siswa baca, 20% dari apa yang siswa dengar, 30% dari apa yang siswa lihat, 50% dari apa yang siswa lihat dan dengar, 70% dari apa yang siswa katakan, dan 90% dari apa yang siswa katakan dan lakukan. Dalam pembelajaran portofolio melakukan penyajian portofolio dan terjun langsung mencari informasi atau data di lapangan, sehingga seperti yang terlihat di atas siswa dapat menyerap materi sebesar 90%.

Dengan demikian, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Sosiologi yang menggunakan pembelajaran portofolio, mampu

memberdayakan siswa dalam merekonstruksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajarnya. Melalui refleksi diri siswa dilatih untuk memiliki kemampuan bersikap kritis, peka, dan peduli terhadap fenomena-fenomena yang terdapat di dalam masyarakat.

## **2. Hambatan-Hambatan Dalam Model Pembelajaran Portofolio**

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio selain mempunyai keefektifitasan dalam proses belajar mengajar juga terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio di SMA Negeri 4 Kota Tegal yaitu:

### **a. Waktu**

Waktu merupakan faktor penting untuk menentukan materi-materi apa yang diajarkan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007) bahwa triwulan pertama siswa melaksanakan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan mencari data atau narasumber, triwulan kedua siswa menyelesaikan portofolio dokumentasi dan portofolio tayangan. Pada akhir semester dilaksanakan *show\_case*. Pembelajaran portofolio dilaksanakan pada sore hari yang disebut dengan ekstrakurikuler sehingga tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Sehingga waktu tidak menjadi hambatan yang berarti bagi guru. Namun bagi siswa waktu merupakan hambatan yang cukup berarti. Berdasarkan wawancara dengan siswa (25 Mei 2007) siswa

membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data dari narasumber yang oleh guru waktunya dibatasi sedangkan siswa harus mendapatkan informasi secara mendetail. Oleh karena itu siswa harus ekstra keras dan kerjasama antar anggota kelompok harus terjalin dengan baik agar data yang diperoleh cepat didapat.

#### b. Biaya

Biaya merupakan faktor penting karena tanpa biaya pembelajaran berbasis portofolio tidak terlaksana. Terutama dalam pelaksanaan *show\_case*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maharani (25 Mei 2007), biaya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran portofolio dari mulai identifikasi masalah sampai pelaksanaan *show\_case*, dari pihak sekolah sudah membantu namun biaya masih tetap kurang sehingga untuk mengatasi masalah itu siswa mengadakan iuran sendiri.

#### c. Kompetensi Guru

Guru adalah suatu jabatan profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental atau kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan (Hamalik, 2002: 59). Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam jenjang pendidikan apapun, yang mencakup kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan. Kompetensi tersebut saling berkaitan secara terpadu pada seorang guru. Guru yang terpilih mengajar tentu harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan hubungan sosial kemasyarakatan.

Kompetensi guru sangat penting karena kompetensi yang dimiliki oleh guru, pembelajaran akan berjalan lancar, kondusif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga para siswa dapat belajar pada tingkat optimal. Berdasarkan kenyataan di lapangan, ternyata sebagian besar keberadaan guru-guru sosiologi sebagian besar berlatarbelakang bukan dari disiplin ilmu sosiologi.

Merujuk pada Soetjipto dan Kosasi (2004: 37) guru merupakan jabatan profesional yang harus memenuhi kualifikasi tertentu meliputi: intelektual, menguasai suatu disiplin ilmu khusus, memerlukan persiapan yang cukup lama, memerlukan latihan yang beerkesinambungan, merupakan karier hidup dan keanggotaan yang permanen, menentukan baku perilaku, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional dan mempunyai kode etik yang ditaati oleh anggotanya.

Begitu juga di SMA Negeri 4 Kota Tegal guru yang mengampu Sosiologi berlatar belakang non pendidikan sosiologi dan berasal dari jurusan Sejarah, Geografi, PPKN, bahkan PKK. Hal ini juga mempengaruhi pembelajaran Sosiologi. Sehingga kompetensi yang diharapkan belum maksimal hasilnya, karena guru tersebut kurang mendalami ilmu Sosiologi, dengan buku paket pelajaran yang menjadi panduan dan sumber untuk mengajar. Padahal buku paket kerap kali kurang mengena dengan fokus ilmu Sosiologi, karena penulisnya tidak lain adalah guru Sosiologi yang tergabung dalam MGMP Sosiologi yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan Sosiologi. Sdan materi-

materi yang diberikan akan mudah dipahami oleh siswa. Namun di SMA Negeri 4 Kota Tegal guru yang mengampu Sosiologi berlatar belakang non pendidikan Sosiologi sehingga kompetensi yang diharapkan belum maksimal hasilnya, pemahaman tentang pembelajaran berbasis portofolio didapatkan dari keikutsertaan guru dalam penataran yang diadakan di Semarang.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan hal-hal berikut.

1. Suasana belajar dan proses pembelajaran portofolio siswa bebas mengungkapkan pendapatnya dan siswa juga dapat menyampaikan kritik dan sarannya dengan terbuka namun tetap sesuai dengan aturan atau kode etik ilmiah. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran portofolio meliputi: (1) melakukan identifikasi masalah terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat; (2) memilih masalah dan tema sebagai bahan kajian (penelitian); (3) mengumpulkan informasi (data) masalah yang diteliti; (4) mengembangkan portofolio sebagai hasil penelitian; (5) menyajikan portofolio dalam diskusi kelas dan penyajian portofolio; dan (6) merefleksikan pengalaman belajarnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan antusiasme siswa. Dalam pembelajaran portofolio siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapatnya. Karena dengan aktifnya siswa sangat mendukung kelancaran dalam pembuatan portofolio. Juga menuntut siswa untuk aktif dalam mencari data dan bagi siswa pembelajaran portofolio adalah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan pembelajaran portofolio siswa akan mengetahui bahwa segala sesuatu atau masalah pasti akan ada jalan keluarnya atau

penyelesaiannya. Dan siswa juga mengetahui bukan hanya jadi guru, tetapi dapat dari sumber atau nara sumber langsung dari lapangan, lingkungan masyarakat, dan media lain seperti koran, majalah, dan internet. Sehingga dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Siswa mampu merefleksikan hasil belajarnya dalam bentuk saran dan kritik atas penyajian kelompok sebaya. Mereka dapat mengukur penguasaan materi dan dapat pula menganalisa fenomena-fenomena yang muncul dalam masyarakat. Melalui refleksi siswa dilatih untuk memiliki kesadaran dan kemampuan bersikap kritis, peka, dan peduli terhadap persoalan dalam rangka pembentukan warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, kreatif, dan berkarakter.

2. Dalam pembelajaran portofolio memiliki hambatan yaitu waktu, biaya dan kompetensi guru. yang sangat menonjol yaitu tentang biaya. Biaya dalam pembelajaran potofolio di SMA Negeri 4 Kota Tegal dilakukan dengan cara gotong royong atau iuran antar siswa. Kompetensi guru juga merupakan penghambat karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa guru Sosiologi bukan merupakan lulusan pendidikan Sosiologi, yang mengajar Sosiologi biasanya dari jurusan sejarah, geografi dan jurusan-jurusan lain diluar jurusan pendidikan Sosiologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran portofolio siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data dari narasumber yang oleh guru waktunya dibatasi sedangkan siswa harus mendapatkan informasi secara mendetail

## B. Saran

Pelaksanaan pembelajaran portofolio mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Masih harus terus ditingkatkan lagi dengan cara:

- a. Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak-pihak terkait sebagai informan atau sumber belajar dan komite sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran portofolio.
- b. Guru untuk rajin mengikuti pelatihan atau seminar tentang pembelajaran portofolio, sehingga guru lebih memahami konsep portofolio sebagai pembelajaran dan sebagai evaluasi.
- c. Dan para guru semua bidang mata pelajaran yang kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk mencoba pembelajaran portofolio terutama untuk meningkatkan kreatifitas dan sikap kritis dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian suasana belajar mengajar lebih kondusif dan kualitas pembelajaran lebih meningkat dan bermutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budimasyah, Dasim, 2002. *Model Pembelajaran dan Penelitian Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Rineka Cipta.
- Darsono , Max, dkk. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- ..... 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Langkah-langkah Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mangkoesaputra, Arif. 2004. *Model Pembelajaran Portofolio Sebuah Tinjauan Kritis*, Arif [Mangkoesaputra@yahoo.com](mailto:Mangkoesaputra@yahoo.com). (10 April 2007)
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- ..... 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Mustofa, MS. *Pengembangan kompetensi peserta didik dalam KBK*. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0411/29/opi4.htm>. (11 April 2007)
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pusat Kurikulum, Balitbang depdiknas. 2002. *Kurikulum Hasil belajar dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutikno, M. Sobry. 2004. *Menuju Pendidikan yang Bermutu*. Mataram : NTP Press.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai pustaka.

Tim Penulis. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.

